

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam makna umum dapat diartikan sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting ketika diselenggarakan ditengah kehidupan masyarakat yang terus bertumbuh dan berubah cepat. Tanpa memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sehingga pendidikan bisa keluar dari konteks masyarakatnya (Yetty Sarjono, 2014:25).

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa hampir dari seluruh kegiatan manusia yang bersifat positif dapat dianggap bahwa mereka telah melakukan proses pendidikan. Pendidikan tergantung dari karakteristik, sistem sosial, filsafat dan gaya hidup dalam suatu masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berprestasi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi masalahnya (Nazili Shaleh Ahmad, 2010:3).

Begitu juga fungsi dari pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan akan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan (Sagala, 2013:11).

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri dan iptek yang akselerasinya sangat cepat (Eko Supriyanto, 2009:9). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional

karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu negara (Sagala, 2013:11).

Dalam proses pembelajaran harus didukung dengan perencanaan pembelajaran yang di rancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 65, 2013:5).

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan meningkatkan kreatifitas siswa. Menurut Munandar (1992:47) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Untuk melihat terwujudnya kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar siswa kreatif. Melalui indikator kreatifitas belajar siswa dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri; (3) Memiliki kemandirian yang tinggi; (4) Enerjik dan ulet dan memiliki ketekunan yang tinggi; (5) Cenderung kritis terhadap orang lain. (Asrori, 2009:72).

Dari hal tersebut di atas bagaimana pentingnya kreatifitas belajar siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kreatifitas merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Dari kondisi awal di SD Negeri Kebonturi diketahui bahwa kreatifitas belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan kurangnya rasa ingin tahu yang besar, kurangnya percaya diri atau percaya kepada diri sendiri,

kurangnya kemandirian yang tinggi, kurangnya enerjik dan ulet dan memiliki ketekunan yang tinggi, kurangnya kritis terhadap orang lain.. Dari kondisi awal tersebut didapatkan data dari 14 siswa kelas I SD Kebonturi memiliki kreatifitas belajar Bahasa Indonesia yang tinggi hanyalah 4 siswa atau 28,57% dan 10 siswa atau 71,43% lainnya kreatifitas belajarnya masih rendah.

Dari permasalahan diatas perlunya media pembelajaran yang harus digunakan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Siswa agar lebih senang, tertarik, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan media kartu kata.

Untuk mempelajari dan memperkaya kosa kata bahasa, penggunaan media kartu sangat mendukung karena siswa dapat mempelajari dan menghafal kosa kata sedikit demi sedikit secara rutin melalui kartu yang mudah dan penggunaannya yang praktis, dimana guru dapat secara langsung membawa media kedalam kelas dan menyajikannya tanpa terpaku pada buku teks yang ada. Media kartu kata dapat membantu guru dalam proses belajar bahasa khususnya tentang penguasaan dan pemahaman kosa kata. Pengembangan media kartu sebagai media instruksional pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa. Selain itu media kartu kata dapat digunakan dengan cara yang rekreatif, misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru meberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati kartu yang ditunjukkan satu persatu dan kemudian bagi siswa yang bisa menjawab boleh langsung mengambil kartu-kartu tersebut. Dengan sistim permainan ini, akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Media kartu adalah media yang berupa kartu. Misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu bilangan. Kartu kata adalah kartu yang ditulis huruf-huruf yang membentuk suatu susunan kata tertentu. Penggunaan kartu kata dilakukan dengan cara meletakkan secara berurutan sehingga membentuk kalimat sederhana untuk dibaca oleh siswa. Media kartu memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu (1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu, (2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna, (3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan (4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu.

Selain memiliki kekurangan, media kartu juga memiliki keunggulan atau kelebihan, yaitu (1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif, (2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu, (3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar, dan (4) Anak menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan kreatifitas bercerita Bahasa Indonesia melalui media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri Kebonturi Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Kreatifitas bercerita Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri Kebonturi Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Kreatifitas bercerita Bahasa Indonesia melalui media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri Kebonturi Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan kualitas belajar siswa dengan ditingkatkannya kreatifitas belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Guru.

Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu menggunakan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, guru harus berinovasi secara terus menerus dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar maksimal.

c. Manfaat Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong sekolah untuk mengembangkan potensi guru dan siswa dan melakukan inovasi pembelajaran agar prestasi sekolah dibidang akademik maupun non akademik dapat meningkat.